

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PERKEMBANGAN DAN
PELAYANAN PASAR KEDEN DAN PASAR PEDAN DI
KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

TOMI ADI PRIHANTORO

E100150110

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PERKEMBANGAN DAN
PELAYANAN PASAR KEDEN DAN PASAR PEDAN DI
KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TOMI ADI PRIHANTORO

E100150110

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. M. Musiyam, MT.P

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PERKEMBANGAN DAN
PELAYANAN PASAR KEDEN DAN PASAR PEDAN DI
KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN**

OLEH

TOMI ADI PRIHANTORO

E100150110

Telah dipertahankan di depan dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 19 Juli 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

Dr. M. Musiyam, MT.P

(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Choirul Amin S.Si. M.M

(Anggota I Dewan Penguji)

M. Iqbal Taufiqurrahman Sunariya, S.Si. MS.c, M.URP

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



Dekan,

Drs. Yuli Priyana, M.Si

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 19 Juli 2019



TOMI ADI PRIHANTORO
E100150110

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT PERKEMBANGAN DAN PELAYANAN PASAR KEDEN DAN PASAR PEDAN DI KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Pasar Keden dan Pasar Pedan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Menganalisis karakteristik Pasar Keden dan Pasar Pedan Kecamatan pedan Kabupaten Klaten. Menganalisis tingkat pelayanan (asal pedagang, asal pembeli, asal barang) Pasar Keden dan Pasar Pedan Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan memberikan angket/kuesioner dan mewawancara responden pedagang dan pembeli serta wawancara mendalam kepada pihak pengelola pasar maupun pedagang lama. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability Sampling* dengan 2 teknik yaitu *Propotional Random Sampling* dan *Quota Sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis tabel frekuensi dan pendekatan analisis geografi. Hasil dari penelitian ini Pasar Keden dan Pasar Pedan memiliki daya tarik terhadap lokasi lain walau Pasar keden lokasi kurang strategis dan Pasar Pedan lokasi strategis. Daerah Asal Pedagang Pasar Keden banyak berasal Kecamatan Pedan yaitu dengan persentase 55.7%. Daerah asal Pedagangan Pasar Pedan didominasi oleh pedagang asal Pedan dengan persentase 67,3%. Daerah Asal Barang di Pasar Keden didominasi oleh Kabupaten/Kota Klaten dengan persentase 64,3%. Daerah asal Barang Pasar Pedan Kecamatan Pedan Kota/Kabupaten yang mendominasi adalah Kota Surakarta dengan persentase 78,2%. Daerah asal Pembeli Pasar Keden Kecamatan Pedan dominan adalah Kecamatan Pedan dengan persentase mencapai 64,2%. Daerah asal Pembeli Pasar Pedan Kecamatan Pedan Kecamatan Pedan dengan persentase mencapai 42,8% .

Kata Kunci: Karakteristik, Perkembangan, Pelayanan, interelasi.

Abstract

This research aims to analyze the development of Keden Market and Pedan Market District of Klaten District Analyzing the characteristics of Keden Market and Pedan Market in Pedan District, Klaten Regency. Analyzing the level of service (Origin of the trader, the origin of the buyer, the origin of goods) Keden Market and Pedan Market, Pedan District, Klaten Regency. This research uses primary and secondary data. This method of research uses a survey method by giving questionnaires and interviewing respondents to traders and buyers as well as in-depth interviews to market managers and old traders. The sampling method in this study uses Non Probability Sampling with 2 techniques: Propotional Random Sampling and Quota Sampling. The data analysis methods in this study used frequency table analysis and geographic analysis approaches. The results of this study Keden Market and Pedan Market have an attraction to other locations even though the Keden Market has a less strategic location and Pedan Market is strategically located. The origin of market

merchants Keden many originated Pedan subdistrict which is a percentage of 55.7%. The area of Pedan market trading is dominated by traders from Pedan origin with a percentage of 67.3%. Regional origin of goods in Pasar Keden is dominated by Regency/city Klaten with a percentage of 64.3%. The origin of market goods Pedan Sub District Pedan City/district that dominates is Surakarta city with a percentage of 78.2%. The area of market buyers of Keden Sub District Pedan dominant is Pedan subdistrict with a percentage reaching 64.2%. The area from Pedan subdistrict Pedan District buyers with a percentage reach 42.8%.

Keywords: characteristics, development, service, interrelated.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi serta pembangunan perekonomian suatu Negara. Kegiatan perdagangan dapat berjalan didalamnya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga baik sebagai konsumen produsen juga memperoleh pendapatan. Pasar juga sebagai sarana menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat menekan angka pengangguran, serta pasar adalah falsilitas umum yang dapat digunakan oleh masyarakat. Disamping itu pasar juga sebagai stabilitas harga, dalam hal ini harga dipasar sebagai tolak ukur penentu kebijakan pemerintah. Saat ini investor membangun pusat perbelanjaan modern berupa minimarket, mall, supermarket, dan hypermarket yang menjadikan pesaing bagi pedagang pasar tradisional. Adanya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan perdagangan di pasar tradisional yang merupakan wadah utama bagi ekonomi kerakyatan. Adapun perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih bertransaksi di pasar modern ini menyebabkan peran pasar tradisional makin terpinggirkan, oleh sebabnya pedagang dan pengelola pasar tradisional terus melakukan inovasi-inovasi demi menghidupkan eksistensi pasar tradisional.

Pasar Keden dan Pasar Pedan memulai beroperasi dari hari senin sampai minggu dimana jam operasi pasar tersebut dimulai sejak pukul 06.00 sampai dengan pukul 17.00 akan tetapi biasanya pedagang sayuran dan kebutuhan pokok di Pasar Keden memulai operasi lebih cepat dari pedagang lainnya yang sudah berdagang pukul 02.00 akan tetapi jam operasi setiap pedagang berbeda-beda.

Tabel 1. Jenis Bangunan Di Pasar Pedan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Tarif Retribusi/hari	Ukuran(m)
1.	Kios	358	Rp.2000	3x4
2.	Los	1.090	Rp.1000	2x2
3.	Mck	12	Rp.1000	4x4
4.	Mushola	2	-	4x4
5.	Pos keamanan	1	-	4x3
6.	Kantor Pasar	1	-	12x3
7.	Parkiran	6	Rp.2000	15x5

Sumber: Kantor Pasar Pedan

Pasar Pedan yang sudah di revitalisasi memiliki 7 bangunan yang terdiri 358 kios dengan tarif retribusi Rp.2000 los 1.090 dengan tarif Rp.1000 dengan 12 MCK Rp.1000, pos keamanan 1, kantor pasar 1, dan parkiran ada 6 dengan tarif Rp.2000. Banyaknya jumlah kios dan los di Pasar Pedan tidak sebanding dengan pedagang yang berjualan di Pasar Pedan yang hanya 121 pedagang.

Tabel 2. Jenis Bangunan Di Pasar Keden Kecamatan Pedan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Tarif Retribusi/hari	Ukuran(m)
1.	Kios	33	Rp.1500	3x2
2.	Los	195	Rp.1000	2x3
3.	Mck	6	Rp.1000	4x4
4.	Mushola	2	-	4x4
5.	Pos keamanan	1	-	2x3
6.	Kantor Pasar	1	-	5x4
7.	Parkiran	2	Rp.1000	10x3

Sumber : Kantor Pasar Keden

Tabel 1 menjelaskan bahwa Pasar Keden memiliki 7 macam bangunan yang terdiri dari kios dengan tarif retribusi Rp.1500/hari dengan luas 3x2m untuk satu kios, los 228 dengan luas 2x3 untuk tarif retribusi Rp.1000/hari untuk satu los, kantor pasar

1, mushola 1, mck 6 dengan tarif Rp.1000, pos keamanan 1 serta parkir 2 dengan tarif Rp.1000.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan memberikan angket/kuesioner dan mewawancarai responden pedagang dan pembeli serta wawancara mendalam kepada pihak pengelola pasar maupun pedagang lama. Dalam hal ini untuk mendapatkan peta analisis sebaran daerah asal Pedagang, asal barang dagangan, dan daerah asal pembeli.

Populasi dalam penelitian ini adalah pembeli dan pedagang untuk survei tujuan 1 dan 3 dengan jumlah pedagang 228 yang terdiri dari kios dan los berjualan di Pasar Keden dan Pasar Pedan jumlah populasinya 121 Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten dalam hal ini merupakan lokasi yang cukup ramai oleh aktifitas manusia dan wawancara mendalam dengan lurah pasar dan pedagang senior baik di Pasar Pedan maupun Pasar Keden.

Metode pengumpulan data yang dikumpulkan atau dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diambil dari sumber terkait dalam penelitian ini (BPS, Kantor Pasar, dan Dinas Pasar Kabupaten Klaten. Sedangkan rincian data primer Tahap ini mengumpulkan data primer dari hasil kuesioner pedagang dan pembeli serta asal barang dagangan yang sebelumnya sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Untuk perkembangan pasar (tahun berdiri pasar, jumlah pedagang dan kebijakan pemerintah, sosial ekonomi) Untuk pedagang (nama, umur, jenis kelamin, modal transportasi, dan asal daerah), untuk pembeli (nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, barang yang dibeli, kepuasan terhadap layanan, alasan berbelanja, dan asal daerah).

Teknik pengolahan data *Editing* memeriksa kembali data dari hasil survei untuk meneliti apakah ada respon yang tidak lengkap, tidak komplit atau membingungkan. *Coding* kegiatan mengklasifikasikan data dalam bentuk huruf menjadi bentuk angka hal ini dilakukan agar mempercepat saat entry data. *Entry*

data yaitu proses menginput data kuesioner ke dalam komputer sesuai karakteristik yang sudah ditentukan. *Tabulating* memasukan data ke dalam tabel dengan catatan data sudah dikelompokan.

Metode analisis data Tabel frekuensi di gunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui jumlah data tiap variabel dalam hal ini untuk mengetahui karakteristik pedagang Pasar Tradisional Keden dan Pasar Pedan dan pembeli serta asal barang yang berhubungan dengan karekteristik Pasar Tradisional Keden dan Pedan. menggunakan pendekatan geografi, pendekatan yang dipakai adalah keruangan dimana adalah lokasi Pasar Keden dan Pedan yang digunakan sebagai kegiatan perdagangan, yang berada sebuah ruang dimana terdapat penyebaran interelasi antar daerah satu dengan yang lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan Pasar Keden dan Pasar Pedan

Pasar Keden merupakan pasar tradisional yang di bangun pada tahun 2010 oleh pemerintah Kabupaten Klaten. Pada awalnya pasar keden merupakan pasar relokasi sementara yang di bangun agar pedagang Pasar Pedan tidak menganggur dan tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pasar keden yang pada saat itu hanya pasar sementara sekarang menjadi pasar permanen sebagai tandingan Pasar Pedan karena perkembangan pasarnya berbanding terbalik dan tergolong lebih pesat dari Pasar Pedan sendiri. Pasar Keden yang merupakan pasar desa dapat berkembang dengan pesat karena intensitas pembeli dan pedagang yang digratiskan los maupun kiosnya dengan jumlah pedagang mencapai 228 untuk pedagang tetap dan akan bertambah pada saat pasaran wage, serta luas area Pasar Keden mencapai 15.016 m². Hal ini menjadikan potensi berkembangnya Pasar Keden menjadi pusat dari perdagangan di Kecamatan Pedan.

Pasar pedan merupakan pasar tradisional yang berada di jalur utama penghubung antar kecamatan. Pasar Pedan yang dibangun tahun 1955 dan dibangun lagi secara modern tahun 2011 setelah mengalami refitalisasi yang dilakukan oleh

pemerintah pusat demi menjaga kelestarian pasar tradisional yang ada di Kabupaten Klaten. Pasar Pedan yang mengalami refitalisasi malah menghambat perkembangan pasar saat ini karena pasar mengalami kerugian dengan kurangnya pedagang tidak mau menempati kios/los yang sudah tersedia. Pada dasarnya pasar pedan memiliki kios dan los sekitar 1.448 yang hanya di tempati 121 orang pedagang serta Pasar Pedan memiliki luas area mencapai 20.891 m², pedagang lama pasar pedan memilih pindah ke pasar keden yang merupakan pasar relokasi sementara pada saat pembangunan pasar pedan sendiri. Pasar Pedan juga dianggap menjadi proyek pasar gagal oleh pihak pengelola pasar pedan karena kurangnya perhatian dari pemerintah terkait keadaan pasar saat ini.

3.2 Asal Pedagang Pasar Keden

Karakteristik pedagang di Pasar Keden Kecamatan Pedan yang telah diperoleh dari wawancara merupakan daerah asal pedagang yang telah terbagi menjadi beberapa daerah baik di Kabupaten Klaten maupun luar Kabupaten Klaten terdapat rincian seperti Kecamatan Pedan, Kecamatan Tulung, Kecamatan Trucuk, Kecamatan Wedi, Kecamatan Polanharjo, kecamatan Delanggu, Kecamatan Jatinom, Kecamatan Karangnom, Kecamatan Juwiring, Kecamatan Karangdowo, Kecamatan Ceper, dan Kecamatan Cepogo (Boyolali). Karakteristik pedagang yang dimaksud adalah sejauh mana tingkat pelayanan pasar terhadap pedagang sehingga dapat terjadi unsur keterkaitan satu obyek dengan obyek yang lain dalam hal ini Pasar Keden Kecamatan Pedan yang menjadi pusat daya tarik bagi daerah yang lain serta masyarakat sekitar pasar terkait, sehingga terdapat interaksi satu lokasi dengan lokasi yang lainnya, keterkaitan tersebut maka sejauh mana daerah asal pedagang mampu berjualan di Pasar Keden Kecamatan Pedan.

Pedagang Pasar Keden banyak berasal Kecamatan Pedan yaitu 39 orang dengan persentase 55.7% ini dikarenakan lokasi Pasar Keden yang relative mudah di jangkau dan lokasi pasar yang berada ditengah pemukiman membuat masyarakat sekitar tertarik untuk membuka usaha berdagang di Pasar Keden. Selanjutnya dari daerah lain hanya memiliki selisih sedikit karena memang dari para pedagang banyak

yang dari daerah Pedan dimana mereka berdagang dengan alasan untuk melanjutkan warisan berdagang yang telah turun temurun. Disamping itu juga konsep interelasi dari daerah satu dengan daerah lain memungkinkan mereka melakukan kegiatan perdagangan yang saling menguntungkan satu dengan lainnya

3.3 Asal Pedagang Pasar Pedan

Karakteristik pedagang di Pasar Pedan Kecamatan Pedan yang telah didapat dari data kuesioner dan wawancara daerah asal pedagang yang telah terbagi menjadi beberapa yang ada di Kabupaten Klaten dan di sekitar Kecamatan Pedan yang terdiri dari Kecamatan Pedan, Kecamatan Trucuk, Kecamatan Cawas, Kecamatan Karangdowo, Kecamatan Ceper. Karakteristik pedagang yang dimaksud adalah sejauh mana tingkat pelayanan pasar terhadap pedagang sehingga dapat terjadi unsur keterkaitan satu obyek dengan obyek yang lain dalam hal ini Pasar Pedan Kecamatan Pedan yang menjadi pusat daya tarik bagi daerah yang lain serta masyarakat sekitar pasar terkait, sehingga terdapat interaksi satu lokasi dengan lokasi yang lainnya, keterkaitan tersebut maka sejauh mana daerah asal pedagang mampu berjualan di Pasar Pedan Kecamatan Pedan.

Pedagang asal Pedan dengan persentase 67,3% dimana hal ini dikarenakan jarak dan transportasi yang mudah dan berdekatan dengan tempat tinggal maka sangat mungkin masyarakat bekerja di Pasar Pedan, sedangkan Kecamatan Trucuk dengan persentase 18,2% hal ini dikarenakan mereka memilih berdagang di Pasar Pedan lokasi pasar yang sangat strategis berada di pinggir jalan raya, yang selanjutnya Kecamatan Karangdowo, Ceper, dan Cawas memiliki selisih yang sangat sedikit dengan persentase 9,1% 5,4% dan 1,8% karena lokasi jauh tidak memungkinkan bagi pedagang yang tempat tinggalnya jauh untuk berdagang di Pasar Pedan oleh karenanya persentasenya sedikit.

3.4 Asal Barang Dagangan Pasar Keden

Karakteristik barang dagangan adalah sejauh mana barang dagangan dapat menyuplai dari kebutuhan perdagangan yang ada di Pasar Keden Kecamatan Pedan sehingga terjadi unsure keterkaitan antara satu obyek dengan daerah lain seperti

dalam konsep keruangan Ilmu Geografi yang ada di Pasar Keden Kecamatan Pedan yang menjadi pusat daya tarik bagi daerah maupun masyarakat yang ada disekitar Pasar Keden terutama bagi pedagang Pasar Keden yang ingin menyuplai barang dagangan dari daerah lain maka dengan demikian akan terjadi interelasi antara lokasi satu dengan lokasi lainnya. Serta sejauh mana daerah asal abarang yang di jual belikan di Pasar Keden Kecamatan Pedan.

Daerah asal barang dagangan yang diambil dari tingkat Kabupaten karena alasan cakupan luas, karena jika mengambil dari tingkat Kecamatan barang yang dijual kurang lengkap sehingga harus diambil dari daerah lain yang tedapat 5 Kabupaten daerah asal barang dagangan seperti Kota Surakarta, Klaten, Boyolali, Sukoharjo dan Kebumen.

Asal barang dagangan Pasar Keden bahwa Kota/Kabupaten yang mendominasi adalah Kota Klaten yang mempunyai selisih jauh dari Kabupaten lainnya dengan persentase 64,3% dimana yang diambil berupa sayuran, buah-buahan dan pecah belah dalam hal ini karena faktor dari jarak tempuh serta waktu dan juga transportasi yang digunakan dalam pengambilan barang, maka para pedagang memilih menyetok barang daganagn dari wilayah Kota Klaten sendiri. Tetapi ada juga beberapa pedagang menyetok barang dagangan dari wilayah lain seperti Surakarta dengan persentase 28,7% dimana barang yang diambil berupa pakaian dari Pasar Klewer, juga Kota Boyolali 5,7% yang mengambil barang dagangan berupa sayuran, ada juga dari sukoharjo 1,4% dan kebumen 2.8% dimana masing-masing barang dagangan meliputi kelapa dan pecah belah. Mereka mengabil barang dengan nilai terendah untuk dijual agar pedagang mendapatkan untung yang lebih besar karena faktor jarak ada yang jauh dan dekat maka beberapa meraka mendapat penyuplai dari pemasok yang mengambil barang langsung dari lokasi di pasar lain karena itu dapat memangkas waktu walau sedikit mendambah biaya akomodasi daripada berangkat sendiri ke Kota lainnya yang cukup jauh.

3.5 Asal Barang Dagangan Pasar Pedan

Karakteristik barang dagangan adalah sejauh mana barang dagangan dapat menyuplai dari kebutuhan perdagangan yang ada di Pasar Keden Kecamatan Pedan sehingga terjadi unsure keterkaitan antara satu obyek dengan daerah lain seperti dalam konsep keruangan Ilmu Geografi yang ada di Pasar Keden Kecamatan Pedan yang menjadi pusat daya tarik bagi daerah maupun masyarakat yang ada disekitar Pasar Keden terutama bagi pedagang Pasar Keden yang ingin menyuplai barang dagangan dari daerah lain maka dengan demikian akan terjadi interelasi antara lokasi satu dengan lokasi lainnya. Serta sejauh mana daerah asal abarang yang di jual belikan di Pasar Keden Kecamatan Pedan.

Daerah asal barang dagangan yang diambil dari tingkat Kabupaten karena alasan cakupan luas, karena jika mengambil dari tingkat Kecamatan barang yang dijual kurang lengkap sehingga harus diambil dari daerah lain yang tedapat 2 Kabupaten daerah asal barang dagangan seperti Kota Surakarta, Klaten. Kota/Kabupaten yang mendominasi adalah Kota Surakarta dengan persentase 78,2% dalam hal ini karena di pasar tersebut banyak terdapat pedagang pakaian yang hampir semua mengambil barang dagangan dari Pasar Klewer Surakarta yang sebagai pusat grosir pakaian sedangkan untuk barang dagangan asal Kota Klaten hanya mendapat persentase 21,8% dimana yang diambil berupa buah-buahan dan pecah belah dalam hal ini karena faktor dari jarak tempuh serta waktu dan juga transportasi yang digunakan dalam pengambilan barang, maka para pedagang memilih menyetok barang daganagn dari wilayah Kota Klaten sendiri

3.6 Asal Pembeli Pasar Keden

Karakteristik pembeli adalah sejauh mana tingkat pelayanan pasar terhadap pembeli maka akan terjadi keterkaitan satu obyek dengan daerah lainnya, seperti pada konsep keruangan geografi yang ada di Pasar Keden Kecamatan Pedan dimana menjadi pusat daya tarik bagi daerah dan masyaratakat sekitarnya dalam hal ini terkhusus pada warga Kecamatan Pedan sendiri yang mana merupakan pusat dari keramaain karena berdekatan dengan pemukiman padat penduduk demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berbelanja di pasar tersebut. Sehingga pasar menjadi

daya tarik dengan demikian maka akan terjadi interaksi antara satu lokasi dengan lokasi lainnya, dalam hal ini sejauh mana pasar mampu menjangkau daerah asal pembeli yang membeli dagangan dari pedagang di Pasar Keden Kecamatan Pedan, dan daerah asal pembeli Pasar Keden terbagi menjadi 5 Kecamatan antara lain Kecamatan Pedan, Kecamatan Karangdowo, Kecamatan Trucuk, Kecamatan Ceper dan Kecamatan Cawas.

Berdasarkan data primer pembeli Pasar Keden paling dominan adalah Kecamatan Pedan dengan persentase mencapai 64.2% dimana diantara 64.2% tersebut berstatus sebagai ibu rumah tangga serta masyarakat yang berprofesi sebagai penjual makan dan minuman di rumah dan selanjutnya Kecamatan Cawas paling sedikit dengan persentase 8.6% ini dikarenakan Kecamatan Cawas berada jauh dari Kecamatan Pedan selain itu juga memiliki Pasar sehingga masyarakat lebih memilih berbelanja di Pasar Cawas.

3.7 Asal Pembeli Pasar Pedan

Karakteristik pembeli adalah sejauh mana tingkat pelayanan pasar terhadap pembeli maka akan terjadi keterkaitan satu obyek dengan daerah lainnya, seperti pada konsep keruangan geografi yang ada di Pasar Pedan Kecamatan Pedan dimana menjadi pusat daya tarik bagi daerah dan masyarakat sekitarnya dalam hal ini terkhusus pada warga Kecamatan Pedan sendiri yang mana merupakan pusat dari keramaian karena berdekatan dengan pemukiman padat penduduk serta Pedan juga menjadi pusat dari perputaran ekonomi terkhusus bagi masyarakat Kecamatan Pedan serta demi memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan berbelanja di pasar tersebut. Sehingga pasar menjadi daya tarik dengan demikian maka akan terjadi interaksi antara satu lokasi dengan lokasi lainnya, dalam hal ini sejauh mana pasar mampu menjangkau daerah asal pembeli yang membeli dagangan dari pedagang di Pasar Pedan Kecamatan Pedan, dan daerah asal pembeli Pasar Paden terbagi menjadi 5 Kecamatan antara lain Kecamatan Pedan, Kecamatan Karangdowo, Kecamatan Trucuk, Kecamatan Ceper dan Kecamatan Cawas.

Berdasarkan data primer pembeli Pasar Pedan paling dominan adalah Kecamatan Pedan dengan persentase mencapai 42,8% dimana mereka berstatus sebagai ibu rumah tangga serta masyarakat yang berprofesi sebagai penjual makan dan minuman di rumah dan selanjutnya Kecamatan Cawas paling sedikit dengan persentase 8.5% ini dikarenakan Kecamatan Cawas berada jauh dari Kecamatan Pedan selain itu juga memiliki Pasar sendiri di Kecamatan Cawas sehingga masyarakat sana lebih memilih berbelanja di Pasar Cawas dibandingkan ke Pasar Pedan.

3.8 Skala Tingkat Pelayanan Pasar Keden dan Pasar Pedan

Perbedaan skala tingkat pelayanan Pasar Keden dan Pasar Pedan menurut daerah asal pedagang dalam hal ini Pasar Keden mampu menjangkau luar Kabupaten yaitu Kabupaten Boyolali jika dilihat dari peta ketejangkauan pedagang Pasar Keden yang berada di luar Kabupaten meliputi Surakarta, Boyolali, Wonogiri, Sukoharjo, dan Gunung Kidul. Ditinjau dari asal Pembeli di Pasar Keden dan Pasar Pedan yaitu sama-sama mampu menjangkau luar Kecamatan Pedan seperti Kecamatan Pedan, Cepher, Trucuk, Cawas, Karangdowo, Juwiring dan Delanggu. Ditinjau dari daerah asal barang dagangan di Pasar Keden dan Pasar Pedan sama-sama mampu menjangkau luar Kabupaten dilihat dari peta keterjangkauan daerah asal barang di Pasar Keden dan Pasar Pedan yaitu seperti Kabupaten Boyolali, Karanganyar, Surakarta, Sukoharjo, Wonogiri, Gunung Kidul dan Sleman.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- 1) Pasar Keden yang merupakan pasar desa dapat berkembang dengan pesat karena intensitas pembeli dan pedagang yang digratiskan los maupun kiosnya dengan jumlah pedagang mencapai 228 untuk pedagang tetap dan akan bertambah pada saat pasaran wage, serta luas area Pasar Keden mencapai 15.016 m². Sedangkan Pasar Pedan yang mengalami refitalisasi malah menghambat perkembangan pasar saat ini karena pasar mengalami kerugian dengan kurangnya pedagang tidak mau

menempati kios/los yang sudah tersedia. Pada dasarnya pasar pedan memiliki kios dan los sekitar 1.448 yang hanya di tempati 121 orang pedagang serta Pasar Pedan memiliki luas area mencapai 20.891 m².

- 2) Pasar Keden dan Pasar Pedan Kecamatan Pedan terbagi menjadi 2 kelas, kelas A mencakup kelurahan yang mana banyaknya pembeli bergantung pada Pasar Keden dan Pedan karena dapat melengkapi kebutuhan sehari-hari. Kelas B yang mencakup Kecamatan dimana banyaknya pembeli bergantung pada Pasar Keden dan Pedan karena dapat melengkapi kebutuhan sehari-hari.
- 3) Daerah Asal Pedagang Pasar Keden banyak berasal Kecamatan Pedan yaitu dengan persentase 55,7%. Daerah asal Pedagangan Pasar Pedan didominasi oleh pedagang asal Pedan dengan persentase 67,3%. Daerah Asal Barang di Pasar Keden didominasi oleh Kabupaten/Kota Klaten dengan persentase 64,3%. Daerah asal Barang Pasar Pedan Kecamatan Pedan Kota/Kabupaten yang mendominasi adalah Kota Surakarta dengan persentase 78,2%. Daerah asal Pembeli Pasar Keden Kecamatan Pedan dominan adalah Kecamatan Pedan dengan persentase mencapai 64,2%. Daerah asal Pembeli Pasar Pedan Kecamatan Pedan Kecamatan Pedan dengan persentase mencapai 42,8% .

4.2 Saran

- 1) Kepada dinas Perdagangan dan pengelola baik Pasar Keden maupun Pasar Pedan untuk mengelola dan memfasilitasi agar tidak terjadi ketimpangan antara Pasar 1 dengan yang lain karena banyaknya pedagang yang memilih menempati kios atau los di Pasar Keden ketimbang Pasar Pedan yang sudah dilakukan program revitalisasi.
- 2) Peluasan di Pasar Keden harus dilakukan dengan maksimal mengingat banyaknya pedagang yang berdagang di Pasar Keden agar mampu menampung lebih banyak pedagang serta tanah yang masih luas agar dapat dimanfaatkan dengan baik.
- 3) Pihak kebersihan agar lebih memperhatikan kebersihan Pasar Keden dan Pasar Pedan mengingat tempat tersebut merupakan tempat beraktifitas masyarakat

yang tidak luput dari kotoran sampah baik sisa bahan makanan maupun sampah kantong plastik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1978. *Metode Analisis Geografi*. Yogyakarta LP3ES
- Novan Andri dk, 2013 “*Analisis Keruangan Pasar Tradisional Prambanan Di Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman*”. Skripsi. Surakarta. Fakultas Geografi UMS
- Republik Indonesia (2012). “*Undang-Undang Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko modern*”. Presiden Republik Indonesia. Jakarta